

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan di bawah ini:

1. Internalisasi nilai-nilai akhlakul Karimah Santri dalam syi'ir ngudi susila di Madrasah Diniyah ini adalah menggunakan atau menerapkan pembiasaan, ceramah ataupun dengan bercerita, dengan ini murid dapat mencontoh dan terinspirasi oleh gurunya dalam bertingkah laku sopan santun dan selalu membiasakan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan yang ada di Madrasah tersebut. Di Madrasah juga menerapkan metode sorogan untuk melatih anak agar selalu disiplin waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, kemudian membiasakan bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah.
2. Faktor pendukung meliputi Internal dan Eksternal. Untuk faktor Internal tersedianya kitab Syi'ir Ngudi Susilo dan perangkat pembelajaran yang memudahkan santri dalam pelajaran. Faktor Eksternalnya yaitu dari motivasi dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan dan sarana prasarana.

B. SARAN

Secara akademis peneliti pada skripsi ini hanya terbatas pada penelitian mengenai Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Santri Melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo saja. setelah penulis melakukan penelitian tentang Interalisasi Nilai Akhlakul Karimah Santri Melalui Kitab Syi'ir Ngudi Susilo di Madrasah Diniyah Mimbar Nurul Falah desa kuniran kecamatan purwosari kabupaten bojonegoro, maka dengan segala rendah hati penulis memberikan saran-saran dengan maksud untuk membangun agar madrasah diniyah kedepannya lebih baik. Saran-saran penulis antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

Untuk peraturan dan kebijakan yang telah dibuat harus selalu dipertahankan dan ditingkakan dalam rangka membentuk kepribadia yang baik pada peserta didik. Selain itu, peran kepala madrasah dalam ikut serta membina, mengawasi, mengarahkan dan membimbing proses pelaksanaan akhlak sangat diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan akhlak yang menjadikan peseta didik yang bermoral dan beretika.

2. Bagi Ustadz-Ustadzah

Sebagai pihak yang banyak terjun secara langsung proses pebentukan akhlak di madrasah, diharapkan dapat memberikan contoh dan tauladan yang baik dalam berbagai aspek, serta memberikan nasehat yang luhur sebagai upaya penanaman akhlak dalam diri peserta didik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua adalah sumber pendidikan dalam keluarga. Selain memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, orang tua juga harus memberikan pendidikan akhlak agar terbentuk kepribadian yang bermoral dan beretika dari sejak dini. Pengawasan orang tua terhadap pergulan dan penggunaan alat elektronik sangat diperlukan untuk menghindari kenakalan remaja dalam penyalahgunaan alat elektronik.

4. Bagi Santri

Jadilah santri yang patuh terhadap aturan dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan di madrasah. Jadilah penerus bangsa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Teruslah berperilaku baik, bertutur kata sopan serta menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjaukan diri dari segala yang dilarang oleh ajaran agama, guru dan orang tua.